



Peranan UMKM Di Desa Kajang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Tinjauan *Maqāṣid Syarī'ah*

Cholifah Karunia Pambayun¹, Unun Roudlotul Janah²

¹ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia, cholifahkarunia21@gmail.com

² Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia, unun@iainponorogo.ac.id

Article Info

Article history:

Received June 20, 2023

Revised June 23, 2023

Accepted June 26, 2023

Available online June 30, 2023

*Corresponding author email :

cholifahkarunia21@gmail.com

Phone number: [083115987121](tel:083115987121)

Keywords:

Role, UMKM, Community Welfare, Maqāṣid Sharī'ah

Abstract

Introduction: UMKM is the most strategic sector of the national economy and concerns the lives of many people so that they become the backbone of the national economy. Such is the case with UMKM in Kajang Village, Sawahan District, Madiun Regency, which makes UMKM an effort to improve welfare. **Research Methods:** The research method used is a qualitative descriptive research method which is a problem-solving procedure by describing circumstances based on facts that appear as they are. **Results:** The existence of UMKM can provide benefits to the community supported by an increase in the number of UMKM in Kajang Village and can improve the quality of human resources which are expected to have many new innovations able to meet the four benchmarks of community welfare and also the three levels of sharia maqāṣid. The obstacles faced come from internal factors and external factors. **Conclusion:** UMKM in Kajang Village has a very important role in the community which is able to open new job opportunities. The people of Kajang Village have met all four indicators, namely income, residential housing, education, and health. In the analysis of maqāṣid syarī'ah, the people of Kajang Village have fulfilled three levels, namely dharuiyyah, hajiyyah, and tahsiniyyah.

DOI: [10.21154/niqosiya.v3i1.2067](https://doi.org/10.21154/niqosiya.v3i1.2067)

Page: 53-64

Niqosiya with CC BY license. Copyright (c) 2023 Cholifah Karunia Karunia, Unun Roudlotul Janah

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sektor ekonomi nasional yang paling strategis dan menyangkut hajat hidup orang banyak sehingga menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Keberadaan UMKM hendaknya diharapkan dapat memberi kontribusi yang cukup baik terhadap kesejahteraan masyarakat khususnya dalam upaya penanggulangan masalah-masalah yang sering dihadapi seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan segala aspek yang tidak baik. Peranan UMKM di Indonesia yang dikaitkan oleh pemerintah hendaknya harus dapat mengurangi tingkat pengangguran yang semakin bertambah dari tiap tahun, menanggulangi kemiskinan dengan membantu masyarakat yang kurang mampu dan pemerataan pendapat yang dapat memperbaiki kehidupan masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam keuangan khususnya. Meningkatnya kemiskinan pada saat krisis ekonomi akan berdampak positif terhadap pertumbuhan output bagian UKM. Pembangunan dan pertumbuhan UKM merupakan salah satu penggerak yang krusial bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di banyak negara di dunia (Nopirin, 2009).

Mempunyai kemampuan atau skill serta dapat mengidentifikasi lingkungan dapat membuka peluang usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup agar menjadi sejahtera. Dengan adanya peluang usaha tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat dalam berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di lingkungan sekitar. Selain itu, dengan adanya peluang usaha tersebut diharapkan dapat menjadi ciri khas lingkungan tersebut. Kesejahteraan akan meningkat dengan baik jika tingkat pendapatan masyarakat juga ikut naik. Namun, tidak hanya mengukur fluktuasi pendapatan, hal lain seperti pemenuhan kebutuhan sehari-hari juga masuk dalam indeks kesejahteraan. Selain itu, yang dimaksud dengan kemewahan dalam Islam tidak hanya diukur dari kebutuhan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dunia, tetapi juga kebutuhan akhirat juga harus dipenuhi.

Prinsip ekonomi yang didasarkan pada solidaritas dan tanggung jawab moral menjadi dasar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dalam usaha mandiri. Dengan demikian, tujuan akhirnya adalah menjadikan masyarakat mandiri, memberdayakan dan membangun kekuatan untuk maju menuju kehidupan yang lebih baik secara berkelanjutan (Sumodiningrat, 1999). Hal ini berkaitan dengan prinsip-prinsip syariah yang tersusun dalam *maqashid syariah* yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menganalisis pencapaian kesejahteraan pada pelaku UMKM di Desa Kajang.

Pada saat ini perkembangan usaha kecil sangat pesat di kalangan masyarakat ditambah dengan kemajuan teknologi dan permintaan pasar yang besar pada jeni-jenis barang tertentu. Berdasarkan data jumlah UMKM yang diperoleh dari Kantor Desa Kajang sampai dengan tahun 2022 terdapat 215 UMKM yang tersebar di 11 RT. Sektor UMKM di Desa Kajang terdiri dari berbagai kelompok usaha seperti: kuliner, toko kelontong, jasa, kerajinan, pedagang sebagaimana dalam Tabel 1.

Dari Tabel 1 terlihat bahwa usaha kuliner mendominasi sektor UMKM yang ada di Desa Kajang. Sektor kuliner ini pun memiliki jenis yang berbeda-beda, mulai dari makanan siap saji, catering, snack box, aneka kue, dan lain sebagainya. Para pengusaha jajanan ini tersebar

hampir diseluruh wilayah Desa Kajang dan banyak terdapat di area pasar Desa Kajang. Beberapa pelaku UMKM di Desa Kajang masih mengalami berbagai masalah seperti keuangan dan pemasaran (bagi pelaku UMKM yang tidak memiliki kios).

Tabel 1. Jumlah UMKM berdasarkan klaster usaha di Desa Kajang

No.	Nama Bidang Usaha	Jumlah
1.	Kuliner	113
2.	Toko Kelontong	45
3.	Jasa	27
4.	Kerajinan	3
5.	Pedagang	21
6.	Lainnya	6
Jumlah		215

Sumber: Data UMKM Kantor Desa Kajang

Menurut salah satu pelaku UMKM di Desa Kajang ada beberapa kendala yang dihadapi para pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya salah satunya pada pemasaran. Tidak sedikit dari mereka yang tidak mempunyai kios tetap dan melakukan pemasaran dari mulut ke mulut. Peran pemerintah desa dalam memberdayakan pelaku UMKM memiliki potensi yang sangat menjanjikan. Pemerintah desa dapat mempertimbangkan adanya penyediaan fasilitas tempat untuk para pelaku UMKM yang tidak memiliki kios. Kepala Desa Kajang mengatakan bahwa dengan kehadiran UMKM di Desa Kajang ini berdampak positif bagi masyarakat setempat karena dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang pengangguran. Hal ini juga diungkapkan oleh beberapa pelaku UMKM, dan perkembangan usaha ini dapat menjadikan masyarakat yang awalnya tidak memiliki pekerjaan dan sekarang sudah memiliki pekerjaan.

Pada penelitian ini berfokus pada kesadaran untuk menjaga harta (*hifz al-mal*), harta merupakan amanah dari Allah SWT yang akan dipertanggungjawabkan. Bentuk pertanggungjawaban pemeliharannya dengan memperhatikan halal haramnya proses mendapatkan, pengelolaan, dan pengembangannya. Tanpa adanya kontrol halal haramnya harta dapat menjadi *boomerang* yang menjerumuskan seseorang dalam kesesatan dunia dan akhirat. Pentingnya kemampuan dalam mengendalikan kebutuhan dengan cara berhemat juga menjadi pertanggungjawaban atas harta. Namun dalam kenyataannya dalam memenuhi kebutuhan seperti sandang, pangan, maupun papan, sebagian dari para pelaku UMKM terlalu menghambur-hamburkan hasil dari apa yang telah diperoleh. Seperti membeli pakaian tidak cukup sekali dalam setahun. Berdasarkan pernyataan diatas, penulis melakukan penelitian dengan judul "Peranan UMKM Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Tinjauan *Maqāṣid Syarī'ah*".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti

pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen dimana penulis adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi gabungan, analisis dan bersifat induktif (Sugiyono, 2014). Alasan penggunaan metode kualitatif karena peneliti menganalisa tingkat kesejahteraan berdasarkan indikator kesejahteraan dan Analisa berdasarkan lima pokok *maqāṣid syarī'ah*. Penelitian ini dilakukan di lingkungan Desa Kajang Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena Desa Kajang merupakan salah satu desa di Kecamatan Sawahan yang mempunyai banyak penduduk.

Sumber data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya (Sugiyono, 2011). Sumber data utama atau primer dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh melalui wawancara kepala desa dan juga para pelaku UMKM di Desa Kajang. Sedangkan sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitian. Data ini diperoleh melalui berbagai sumber lainnya yang terdiri dari laporan, catatan, dokumen, dan studi pustaka yang diperoleh dari hasil penelitian lainnya.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan cara bertatap muka secara langsung dengan para pelaku UMKM di Desa Kajang Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun.

Setelah data diperoleh, peneliti dalam mengelolah datanya menggunakan beberapa metode. Pertama, reduksi data dengan cara merangkum, memilih pokok-pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, meringkas, pengkodeaan berlangsung selama penelitian dilapangan sampai pelaporan penelitian selesai. Kedua, paparan data dengan cara pengambilan tindakan, data yang diperoleh setelah direduksi kemudian dipaparkan secara keseluruhan melainkan dianalisis terlebih dahulu, disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan yang diteliti. Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan menjawab fokus penelitian, peneliti menyimpulkan hasil penelitian menggunakan analisis deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menginteprestasikan bagaimana strategi pemasaran *word of mouth* (Indrianto & Supomo, 2009).

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis data. Adapaun dalam analisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data deskriptif menggambarkan hasil penelitian yang diawali teori yang bersifat umum. Dalam hal ini penulis ingin menguraikan bagaimana hambatan yang terjadi dan cara mengahadapinya agar tetap menadapatkan profit yang sebanyak-banyaknya.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan validitas dan keandalan reabilitas. Untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yakni pemeriksaan didasarkan atas jumlah kriteria tertentu. Adapun tekniknya dalam pengecekan keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan teknik triangulasi yaitu meliputi: (1) Peneliti mengajukan berbagai varian pertanyaan kepada pemilik perusahaan dan karyawan perusahaan. (2) Peneliti melakukan pengecekan dengan berbagai

sumber data yang sudah dikumpulkan. (3) Peneliti membandingkan data hasil dari pengamatan dengan data yang diperoleh dari wawancara (Sugiyono, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Peranan UMKM di Desa Kajang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Menurut data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah pada Maret 2021, UMKM yang ada di seluruh Indonesia telah berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebanyak 61,07% (*Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2021*). Dari data tersebut bisa dikatakan bahwa UMKM sangat membantu perekonomian Indonesia dan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adanya UMKM bisa menjadikan manfaat bagi masyarakat sekitar maupun pemerintah. Pemerintah harus bisa meyakinkan masyarakat untuk membuka UMKM agar perekonomian meningkat dan tingkat kesejahteraan masyarakat akan semakin tinggi.

Begitu pula di Desa Kajang sejumlah UMKM yang ada dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut didukung dengan adanya peningkatan jumlah UMKM di Desa Kajang. Warga Desa Kajang yang mayoritas pekerjaannya adalah petani, bahkan hanya menjadi buruh tani yang hanya mengandalkan pendapatan dari hasil panen yang terkadang tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, hal ini dengan adanya UMKM di Desa Kajang setidaknya bisa menambah penghasilan setiap hari.

Berdasarkan pengelompokan kriteria UMKM menurut Badan Pusat Statistika berdasarkan jumlah tenaga kerja, UMKM di Desa Kajang ini masuk ke dalam kriteria usaha mikro atau industri rumah tangga yang memiliki jumlah tenaga kerja antara satu sampai empat orang. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan terhadap peran UMKM dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

1. UMKM Berperan sebagai Pembuka Lapangan Kerja Terbesar

Peran sektor UMKM di Indonesia dalam bentuk kontribusi output terhadap pembentukan atau pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) cukup besar, dan hal ini tentunya akan diikuti dengan kontribusi penciptaan lapangan kerja baru. Karena biasanya sektor UMKM bersifat padat karya atau banyak menyerap tenaga kerja (Tulus, 2003).

Dari data yang telah diambil peneliti, menunjukkan bahwa sektor UMKM mengalami peningkatan yang cukup besar, terbukanya lima lapangan pekerjaan yang telah merekrut lima masyarakat untuk bekerja di usaha tersebut. Kondisi seperti ini harus selalu di upayakan guna mengingat bahwa akan semakin susah dalam penciptaan lapangan pekerjaan.

2. UMKM Berperan Sebagai Pemeran Penting Untuk Mengembangkan Perekonomian Lokal Serta Berperan Sebagai Pemberdayaan Masyarakat

Konsep pemberdayaan yang dilakukan bertujuan pada pemberdayaan bidang ekonomi dan bidang sosial, dengan maksud kelompok sasaran dapat mengelola usahanya, kemudian memasarkan dan membentuk siklus pemasaran yang relatif stabil

dan agar kelompok sasaran dapat menjalankan fungsi sosialnya kembali sesuai dengan peran dan tugas sosialnya (Rukminto, 2008).

Berdasarkan hasil wawancara dari informan mendapatkan jawaban bahwa UMKM di Desa Kajang merupakan suatu usaha yang dalam pengembangannya berada ditingkat lokal. Pada konsep pemberdayaan yang dilakukan bertujuan untuk memungkinkan suatu masyarakat bertahan untuk mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. Apabila masyarakat memiliki kemampuan yang tinggi, maka hal tersebut merupakan bagian dari ketahanan ekonomi.

3. UMKM Berperan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. Sumber Inovasi, Dan Pencipta Pasar Baru

Pengembangan SDM berkualitas adalah proses kontekstual, sehingga pengembangan SDM melalui upaya pendidikan bukanlah sebatas menyiapkan manusia yang menguasai pengetahuan dan keterampilan yang cocok dengan dunia kerja pada saat ini, melainkan juga manusia yang mampu, mau, dan siap belajar sepanjang hayat (Kartadinata, 1997).

Dalam prakteknya kualitas sumber daya manusia di Desa Kajang, para pelaku UMKM mau untuk terus menambah ilmu dan juga mengasah kemampuannya dengan mengikuti *workshop* atau pelatihan yang menjadi upaya untuk meningkatkan kualitas SDM. Dengan meningkatnya kualitas SDM maka diharapkan banyak muncul inovasi baru dan juga dapat membuka pasar baru.

Analisis Kesejahteraan Pelaku UMKM di Desa Kajang

Tingkat kesejahteraan merupakan konsep yang digunakan untuk menyatakan kualitas hidup suatu masyarakat atau individu di suatu wilayah pada satu kurun tertentu. Konsep kesejahteraan yang dimiliki bersifat relatif, tergantung bagaimana masing-masing individu tersebut (Sugianti, 2019). Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari berbagai indikator. Dari tolok ukur indikator tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan

Adanya UMKM di Desa Kajang berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat yang di dapat tersebut sudah mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dari hasil wawancara beberapa informan, UMKM di Desa Kajang membawa peran yang penting dalam peningkatan pendapatan masyarakat.

2. Perumahan Pemukiman

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, UMKM dapat membantu masyarakat dalam membangun dan merenovasi rumah. Rumah yang dimiliki pelaku UMKM sudah memenuhi rumah layak huni. Hal tersebut mengindikasikan adanya peningkatan perekonomian yang berdampak positif terhadap kebutuhan perumahan.

3. Pendidikan

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti, masyarakat Desa Kajang mayoritas berpendidikan rendah, dengan Pendidikan rendah masyarakat sangat membutuhkan pekerjaan sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Di Desa Kajang masih sulit untuk

mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, mayoritas mencari pekerjaan dengan merantau ke kota atau provinsi lain untuk mendapatkan penghasilan. Dengan adanya UMKM di Desa Kajang dapat mendorong pendapatan masyarakat yang lebih meningkat, selain itu dapat memicu perekonomian masyarakat dan juga membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dan memberikan peluang kerja kepada masyarakat, secara tidak langsung sangat membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Diakui bahwa dengan adanya UMKM di Desa Kajang dapat menambah pendapatan sehingga masyarakat bisa membiayai pendidikan anak-anaknya.

4. Kesehatan

Kesadaran akan kesehatan juga telah dirasakan oleh pelaku UMKM di Desa Kajang. Adanya UMKM sangat membantu masyarakat mencukupi kesehatan keluarga dan terwujudnya kesehatan masyarakat. Jika mereka sakit maka susah untuk memperjuangkan kesejahteraan dirinya dan keluarga.

Lebih lanjut penekanan dari *maqāṣid syarī'ah* yang dilakukan Imam Syatibi secara menyeluruh senantiasa mengacu pada kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang dalam hal ini menandakan bahwa hukum acuan tersebut mengandung nilai kesejahteraan yang terjamin, karena pada dasarnya Al-Qur'an adalah kalamullah yang sudah jelas keabsahannya. Selanjutnya, beberapa ulama' membagi kemaslahatan menjadi beberapa bagian (Ismanto, 2016):

1. Dharuriyyah

Konsep *dharuriyyah* sepadan dengan konsep primer dalam tingkatan kebutuhan manusia. Islam sangat memperhatikan kebutuhan *dharuriyyah* untuk mewujudkan dan juga memeliharanya. *Dharuriyyah* menjadi yang paling penting dan wajib dijaga dengan pemeliharaan lima aspek diantaranya:

a. Menjaga Agama

Manusia membutuhkan agama secara mutlak. Agama menempati urutan pertama, sebab keseluruhan ajaran syari'at mengarahkan manusia untuk berbuat sesuai dengan kehendaknya dan keridhaan-Nya. Allah berfirman dalam al-Qur'an surat At-Taubah ayat 41.

Dari hasil wawancara yang didapatkan peneliti, menjelaskan bahwa dalam prakteknya pelaku UMKM dalam menjaga agama dimulai dari adanya anjuran untuk menyembah Allah SWT. Pelaku UMKM menyadari akan pentingnya sholat sebagai bentuk penjagaan terhadap agama. Sholat merupakan suatu bentuk kewajiban setiap muslim dengan tidak mengabaikannya dalam kondisi apapun. Perintah menjalankan puasa dilaksanakan seperti umumnya yang dilakukan masyarakat muslim yaitu puasa wajib bulan Ramadhan. Untuk kewajiban zakat fitrah, pelaku UMKM mengaku rutin menunaikannya tiap tahun. Sedangkan menjaga agama melalui pelaksanaan ibadah haji, pelaku UMKM tidak hanya mengupayakan untuk diri sendiri melainkan keluarga sebagai tanggung jawab bersama dengan tetap memperhatikan kemampuan ekonomi.

b. Menjaga jiwa

Jauhar Ahmad Al-Musri menjelaskan bahwasanya hak pertama dan terpenting yang mendapat perhatian Islam adalah hak untuk hidup, yaitu hak untuk bersuci dan yang tidak dapat dirusak martabatnya. Itu membuat jiwa terpenuhi dalam hal pemenuhan kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal. Wawancara terhadap beberapa informan menghasilkan jawaban bahwa dalam menjaga jiwa pada umumnya dapat memenuhi kebutuhan hidup, seperti kebutuhan akan makanan, rumah, pakaian, dan lain-lain.

c. Menjaga akal

Adanya akal merupakan karunia terbesar dari Allah SWT bagi manusia. Akal menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk lain. Allah memuji manusia yang menggunakan akalnya dalam melihat ciptaan-Nya dan akan mendorongnya menjadi pribadi yang bertaqwa. Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa informan menghasilkan jawaban bahwa dalam menjaga akal dengan memperkuat ilmu agama. Usaha tersebut seperti mendengar ceramah secara langsung, via televisi, maupun via youtube. Selain itu juga dengan mendengarkan shalawat atau membaca buku, sehingga ilmu yang diharapkan dapat membantu masyarakat menjalani kehidupan yang layak dan menghindari segala sesuatu yang merusak akal.

d. Menjaga keturunan

Dalam *al-muwafaqat* karangan Imam Syatibi, perlindungan keturunan dan harta merupakan bagian dari aspek muamalah. Pentingnya menjaga keturunan telah diatur dalam Islam mulai dari tata cara memilih pasangan hidup, cara mendidik anak, sampai pada tata cara pembagian warisan. Pelaku UMKM memperhatikan pendidikan anak sejak usia dini hingga dewasa. Seperti mengantarkannya ke TPA untuk belajar Al-Qur'an atau mengajarnya langsung melalui bimbingan keluarga. Perhatian pelaku UMKM pada pendidikan anak dimaksudkannya agar kondisi keturunan jauh lebih baik dari yang dialami oleh pelaku UMKM.

e. Menjaga harta

Segala sesuatu yang bermanfaat yang dimiliki manusia dengan nilai tertentu adalah harta. Harta merupakan Amanah dari Allah SWT cara mendapatkan dan pengelolaannya akan dipertanggungjawabkan. Pelaku UMKM di Desa Kajang dalam menjaga hartanya dengan cara memanfaatkan pendapatan untuk bersedekah atau wakaf tanah. Selain itu penjagaan harta para pelaku UMKM juga memperhatikan kehalalannya demi mendapatkan keberkahan dengan cara memperhatikan kehalalan modal usaha. Maraknya modal usaha dengan bunga yang rendah membuat pelaku UMKM berhati-hati agar tidak terjerumus.

2. *Hajiyah*

Hajiyah disepadankan dengan kebutuhan sekunder dalam tingkatan kebutuhan. Kebutuhan *hajiyah* tidak seesensial *dharuriyah* melainkan hanya menghindarkan manusia dari kesulitan dalam kehidupannya. Adapun *hajiyah* artinya sesuatu yang sangat diperlukan untuk menghilangkan kesulitan yang dapat membawa kepada

hilangnya sesuatu yang dibutuhkan, tetapi tidak sampai merusak kemaslahatan umum. *Hajiyah* ini berlaku baik, pada berbagai macam ibadah, adat kebiasaan, *mu'amalah* dan *jinayah* (Ismanto, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari peneliti, pada praktek ibadah pelaku UMKM seperti sholat jama' dan qashar bagi yang sedang berpergian. Dalam bidang adat misalnya, seperti dibolehkannya berburu binatang untuk menikmati makanan yang tentunya halal. Lalu dalam bidang *mu'amalah* melaksanakan transaksi jual beli sesuai dengan ajaran agama Islam. *Hajiyah* juga dimaknai dengan keadaan dimana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi, maka akan bisa menambah *value* kehidupan manusia. Hal tersebut bisa menambah efisiensi, efektivitas, dan *value added* (nilai tambah) bagi aktivitas manusia (Fauzia & Riyadi, 2014).

3. Tahsiniyyah

Tahsiniyyah adalah kebutuhan yang menunjang peningkatan martabat hidup seseorang dalam masyarakat dan dihadapan Allah SWT. dalam batas kewajaran dan kepatutan. Apabila kebutuhan tingkat ketiga ini tidak terpenuhi, maka tidak menimbulkan kemusnahan hidup manusia sebagaimana tidak terpenuhinya kebutuhan *dharuriyyah* dan tidak akan membuat hidup manusia menjadi sulit sebagaimana tidak terpenuhinya kebutuhan *hajiyah*, akan tetapi kehidupan manusia dipandang tidak layak menurut ukuran akal dan fitrah manusia. Perkara yang terkait dengan kebutuhan *tahsiniyyah* ini terkait dengan akhlak mulia dan adat yang baik (Shidiq, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan, dalam masalah ibadah seperti menghilangkan najis, melakukan berbagai macam cara dalam bersuci maupun dalam adat kebiasaan seperti adab makan dan minum. Begitu juga dalam hal *mu'amalah* seperti larangan mengambil keuntungan yang berlebihan dalam jual beli.

Hasil analisa dari data mengenai kesejahteraan pelaku UMKM di Desa Kajang Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun berdasarkan indikator kesejahteraan masyarakat seperti aspek pendapatan, aspek perumahan pemukiman, aspek pendidikan, dan aspek kesehatan menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Desa Kajang Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun berada pada kondisi kehidupan yang sejahtera. Selain itu kesejahteraan masyarakat yang ditinjau dari *maqāṣid syarī'ah* melalui tiga tingkatan yaitu *dharuriyyah*, *hajiyah*, dan *tahsiniyyah* menunjukkan bahwa ketiga tingkatan tersebut telah terpenuhi.

Analisis Kendala Pengembangan yang Dihadapi UMKM di Desa Kajang Dalam Mensejahterakan Masyarakat

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam menjalankan usahanya biasanya menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan hampir keseluruhan sumberdaya baik masalah bahan baku, keuangan, pemasaran, tenaga kerja, teknologi dan terlebih lagi aspek manajemennya (Suyadi dkk., 2018), kendala pengembangan yang dihadapi pelaku UMKM di Desa Kajang meliputi:

1. Faktor Internal

Pertama, modal. Modal adalah faktor terpenting dalam membuka usaha. Karena UMKM merupakan usaha rumahan yang mengandalkan modal sendiri, maka dalam permodalan ini memerlukan bantuan dari pemerintah (Anggraeni dkk., 2013). Mayoritas pelaku UMKM di Desa Kajang menggunakan modal sendiri dalam menjalankan usahanya. Kurangnya permodalan tersebut karena pada umumnya UMKM merupakan usaha perorangan yang mengandalkan pada modal dari si pemilik yang sangat terbatas. Sedangkan modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh, karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi.

Kedua, SDM yang terbatas. Sumber daya manusia adalah aspek terpenting dalam melakukan usaha (Anggraeni dkk., 2013). Keterbatasan SDM para pelaku UMKM baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal. Sebagian besar usaha tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun.

Ketiga, jaringan usaha. Lemahnya jaringan dan kemampuan penetrasi pasar. Sebagian besar UMKM merupakan unit usaha keluarga yang mempunyai jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan penetrasi pasar yang rendah, oleh karena produk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif. Berbeda dengan usaha besar yang telah mempunyai jaringan yang sudah solid dan mapan serta didukung dengan teknologi yang dapat menjangkau pasar internasional (Sakur, 2011). Diakui oleh pelaku UMKM bahwa kualitas barang dan jumlah penduduk yang terbatas bisa mempengaruhi jaringan usaha untuk memasarkan barang yang dihasilkan.

2. Faktor Eksternal

Pertama, terbatasnya sarana dan prasarana. Terbatasnya Sarana dan Prasarana Usaha Kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan sarana dan prasarana yang mereka miliki juga tidak cepat berkembang dan kurang mendukung kemajuan usahanya sebagaimana yang diharapkan (Adawiyah, 2011). Sarana dan prasarana merupakan penunjang dari pengembangan UMKM, pada UMKM di Desa Kajang masih banyak yang terkendala dengan tempat pemasaran usaha mereka.

Kedua, iklim usaha. Kebijakan Pemerintah untuk menumbuh kembangkan UMKM belum sepenuhnya sempurna, meskipun dari tahun ke tahun terus disempurnakan, namun dirasakan belum sepenuhnya kondusif (Adawiyah, 2011). Hasil wawancara dari beberapa informan mengakui bahwa banyaknya persaingan yang kurang sehat antar pelaku UMKM, namun banyak diantara mereka yang mengambil hati konsumen sebagai cara untuk mempertahankan usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, yang telah dipaparkan pada halaman-halaman sebelumnya tentang peranan UMKM di Desa Kajang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam tinjauan *maqāṣid syarī'ah* dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, UMKM di Desa Kajang memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat yang mampu membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat yang mulanya masyarakat tidak mempunyai pekerjaan sehingga dengan adanya UMKM masyarakat tidak lagi keluar mencari kerja di daerah lain. Selain itu dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat dengan meningkatnya pendapatan sehingga dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kedua, kesejahteraan dapat dilihat dengan empat indikator yaitu pendapatan, perumahan pemukiman, pendidikan, dan kesehatan. Masyarakat Desa Kajang telah memenuhi keempat indikator yaitu pendapatan, perumahan pemukiman, pendidikan, dan kesehatan. Pada analisis *maqāṣid syarī'ah* masyarakat Desa Kajang telah memenuhi tiga tingkatan yaitu *dharuriyyah*, *hajiyyah*, dan *tahsiniyyah*. Dan dalam pokok *maqāṣid syarī'ah* yang dibagi menjadi lima meliputi menjaga agama (*hifz al-din*), menjaga jiwa (*hifz al-nafs*), menjaga akal (*hifz al-'aql*), menjaga keturunan (*hifz al-nasl*), dan menjaga harta (*hifz al-mal*).

Ketiga, kendala UMKM di Desa Kajang Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat diantaranya adalah faktor dari internal yaitu modal, SDM yang terbatas, dan jaringan usaha. Sedangkan faktor eksternal yaitu terbatasnya sarana prasarana dan iklim usaha.

REFERENSI

- Adawiyah, W. R. (2011). Faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): Studi di Kabupaten Banyumas. *Journal & Proceeding Feb Unsoed, Vol. 1 No., 10*.
- Anggraeni, F. D., Hardjanto, I., & Hayat, A. (2013). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal dan Potensi Internal (Studi Kasus pada Kelompok Usaha "Emping Jagung" di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1 No., 1292*.
- Fauzia, I. Y., & Riyadi, A. K. (2014). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid Al-Syariah*. Kencana.
- Indrianto, N., & Supomo, B. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. BPFE-Yogyakarta.
- Ismanto, K. (2016). *Asuransi Perspektif Maqashid Asy-Syariah*. Pustaka Pelajar.
- Kartadinata, S. (1997). *Pendidikan dan Pengembangan SDM Bermutu Memasuki Abad XXI. 7. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. (2021)*.
- Nopirin. (2009). *Ekonomi Moneter*. BPFE.
- Rukminto, B. (2008). Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Program Pengembangan Labsite Pemerdayaan Masyarakat. *Jurnal UNAIR*.
- Sakur. (2011). Kajian Faktor-Faktor yang Mendukung Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah: Studi Kasus di Kota Surakarta. *Spirit Publik, Vol. 7 No., 92*.
- Shidiq, S. (2017). *Ushul Fiqh*. Kencana.

- Sugianti, S. (2019). *Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Mensejahterakan Karyawan di Pusat Oleh-oleh Mak Denok Desa Serdang Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat* (Vol. 53, Nomor 9). Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Sugiyono. (2011). *Penelitian Pualitatif dan D&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sumodiningrat, G. (1999). *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Sosial*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suyadi, Syahdanur, & Suryani, S. (2018). Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bengkalis-Riau. *Jurnal Ekonomi KIAT, Vol. 29 No.*
- Tulus, T. (2003). Prospek UKM Indonesia di Dalam Era Perdagangan Bebas dan Globalisasi Ekonomi Dunia. *Makalah disajikan dalam Kongres ISEI ke. XV.*